# BAB I

# PENDAHULUAN

Pada bab ini akan dibahas beberapa hal mengenai latar belakang masalah yang mendasari alasan penulis melakukan penelitian, identifikasi masalah, batasan masalah, batasan penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian. Dalam bagian latar belakang masalah akan menjelaskan fenomena-fenomena disekitar topik penelitian, teori atau konsep utama yang mendukung penelitian.

Dalam batasan masalah akan dijabarkan ruang lingkup masalah yang akan dibahas berdasarkan identifikasi masalah yang dilakukan sebelumnya. Berikut nya tujuan dan manfat penelitian akan disampaikan hal-hal yang ingin dicapai dengan dilakukannya penelitian ini serta manfaat dari penelitian bagi pihak yang terkait.

## Latar Belakang Masalah

Koefisien respon laba adalah koefisien yang mengukur respon abnormal returns sekuritas terhadap laba kejutan (*unexpected Earnings*),dan juga sebagai ukuran sensitivitas perubahan harga saham terhadap laba akuntansi (Dana Siswar & Andina, 2013). Laba yang dipublikasikan dapat memberikan respon yang bervariasi, dengan menunjukkan reaksi pasar terhadap informasi laba. Reaksi yang diberikan tergantung dari kualitas laba yang dihasilkan perusahaan. Dengan kata lain, apakah laba yang dihasilkan memiliki kekuatan respon (*power of response*) atau tidak. Jadi, kuatnya reaksi pasar terhadap informasi laba dapat tercermin dari tingginya ERC. Tingginya ERC dapat menunjukkan laba yang dilaporkan berkualitas atau digunakan investor dalam pengambilan keputusan (Khairunnisa, Vivaldi, & Mahardika, 2017). Semakin tinggi *Earnings response coefficient* semakin berkualitas laba yang dilaporkan. Sebaliknya semakin rendah *Earnings response coefficient*, semakin tidak berkualitas laba yang dilaporkan. Oleh karena itu respon pasar terhadap pelaporan laba yang diumumkan berbeda-beda untuk setiap perusahaannya.

Fenomena yang terjadi pada perubahan harga saham pada saat laba diumumkan dapat dilihat pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2015–2017, misalnya perusahaan LQ 45 PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR) memperoleh laba sebesar Rp 5.926.720.000.000 pad a tahun 2014 dan ditahun 2015 laba turun menjadi Rp 5.851.805.000.000 , di ikuti dengan harga saham mengalami kenaikan dari 32.300 menjadi 37.000. Tahun 2016 laba yang di peroleh sebesar Rp 6.390.672.000.000, hal ini menunjukkan bahwa laba mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya, di ikuti dengan kenaikan harga saham dari 37.000 menjadi 38.800. Pada tahun 2017 laba yang diperoleh sebesar Rp 7.004.562.000, hal ini menunjukkan bahwa laba mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya, di ikuti dengan kenaikan harga saham dari 38.800 menjadi 55.900. (https://finance.yahoo.com)

PT Gudang Garam Tbk (GGRM) ditahun 2014 memperoleh laba sebesar Rp 5.432.667.000.000 dan ditahun 2015 laba naik menjadi 6.452.834.000.000, di ikuti dengan penurunan harga saham dari 60.700 menjadi 55.000. Tahun 2016 laba yang di peroleh sebesar Rp 6.672.682.000.000, hal ini menunjukkan bahwa laba mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya, di ikuti dengan kenaikan harga saham dari 55.000 menjadi 63.900. Pada tahun 2017 laba yang diperoleh sebesar Rp 7.755.347.000.000, hal ini menunjukkan bahwa laba mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya, di ikuti dengan harga saham mengalami kenaikan dari 63.900 menjadi 83.800. (https://finance.yahoo.com)

Persistensi laba merupakan kemampuan perusahaan untuk mempertahankan laba dari tahun ke tahun. Penman dan Zhang (2002) mendefinisikan persistensi laba sebagai revisi dalam laba akuntansi yang diharapkan di masa mendatang (*expected future Earnings*) yang disebabkan oleh inovasi laba tahun berjalan (*current Earnings*). Persistensi laba menggambarkan kualitas laba perusahaan dan menunjukkan bahwa perusahaan dapat mempertahankan laba dari waktu ke waktu (Susanto, 2012). Hasil penelitian Mulyani & Asyik (2007) menunjukkan bahwa persistensi laba berpengaruh secara signifikan terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC). Sedangkan penelitian Marisatusholekha (2015) dan Susanto (2012) menunjukkan bahwa persistensi laba tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ERC. Hasil penelitian Delvira & Nelvirita (2013) menunjukkan bahwa persistensi laba berpengaruh positif terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC) tetapi penelitian Ngadiman & Hartini (2011) dan Santoso (2015) menunjukkan bahwa persistensi laba berpengaruh negatif terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC).

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam upaya meningkatkan nilai pemegang saham. Profitabilitas sangat penting diperhatikan untuk mengetahui sejauh mana investasi yang akan dilakukan investor mampu memberikan return yang sesuai (Mulianti & Ginting, 2014). Arfan & Antasari (2008) menyatakan bahwa profitabilitas dapat menjelaskan kemampuan satu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan tergantung dari besarnya penjualan, penanaman aktiva (investasi), dan penyerapan modal sendiri (*equity*). Profitabilitas berhubungan positif dengan respon investor, yaitu semakin besar profitabilitas maka semakin besar pula respon investor tersebut. Teori ini sejalan dengan hasil yang didapatkan oleh Kusumawardhani & Nugroho (2010) dan Aryanti & Sisdyani (2016) yang memperoleh hasil bahwa profitabilitas mempunyai hubungan yang positif terhadap *Earnings Response Coefficient* suatu perusahaan,tetapi Dewi et al. (2016) menunjukkan profitabilitas berpengaruh negatif pada *Earnings Response Coefficient*. Menurut Naimah & Utama (2006) menyatakan profitabilitas perusahaan mempengaruhi koefisien respon laba.Tetapi menurut penelitian yang dilakukan oleh Susanto (2012), Arfan & Antasari (2008), dan Santoso (2015) Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap ERC.

Ukuran Perusahaan merupakan salah satu tolok ukur yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan yang tercermin atas aset yang dimiliki suatu perusahaan (Santoso, 2015). Semakin besar ukuran perusahaan, semakin tinggi kepercayaan investor sehingga meningkatkan ERC. Naimah & Utama (2006) menunjukkan bahwa koefisien respon laba memilki hubungan yang positif dengan ukuran perusahaan sedangkan Diantimala (2008) dan Murwaningsari (2008)menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap koefisien respon laba. Lain halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Santoso (2015) bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ERC sedangkan Mulyani & Asyik (2007) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ERC.

*Corporate Social Responsibility* merupakan bagian integral dari strategi perusahaan dalam membuat kontribusi yang positif kepada masyarakat yang akan membantu pertumbuhan perusahaan kedepannya (Omoro, 2014). Pengungkapan CSR yang dilakukan oleh perusahaan akan memberikan sinyal berupa informasi mengenai prospek perusahaan dimasa mendatang kepada investor sehingga investor akan tertarik untuk berinvestasi yang selanjutnya akan meningkatkan *Earnings Response Coefficient* (Aryanti & Sisdyani, 2016). Dana Siswar & Andina (2013) dan Fajar et al., (2016) mendukung hal ini, yang dalam penelitiannya memperoleh hasil bahwa pengungkapan CSR berpengaruh terhadap *Earnings Response Coefficient*, sama hal nya dengan Murwaningsari (2008), Ayu & Wulandari (2015), Syarifuddin  Rulfah M (2008) dan Fauzan & Purwanto (2017)yang mengatakan pengungkapan CSR berpengaruh positif terhadap *Earnings Response Coefficient.* Menurut Sayekti & Wondabio (2007) bahwa tingkat pengungkapan informasi CSR dalam laporan tahunan perusahaan berpengaruh negatif terhadap ERC. Lain halnya dengan Kumala (2016) dan Silalahi (2014) tidak terdapat pengaruh dari pengungkapan CSR terhadap *Earnings Response Coefficient*.

Perusahaan LQ 45 memiliki perputaran jual beli saham secara cepat sehingga reaksi pasar terhadap saham pun tinggi. Sehingga perusahaan LQ 45 menjadi pilihan penulis dalam meneliti. Penulis memilih perusahaan LQ 45 dikarenakan Indeks LQ45 adalah indeks yang berisi 45 saham terpilih yang memiliki likuiditas tinggi sehingga mudah untuk diperdagangkan. Kriteria dari pemilihan 45 saham yang ada di LQ45 yaitu masuk dalam 60 besar perusahaan yang memiliki nilai kapitalisasi terbesar dalam 12 bulan terakhir,masuk dalam 60 besar perusahaan yang memiliki nilai transaksi perdagangan saham terbesar dalam 12 bulan terakhir, sudah listing di Bursa Efek Indonesia setidaknya minimal 3 bulan, memiliki keuangan yang baik, prospek yang bagus dan nilai transaksi yang besar serta frekuensi perdagangan yang tinggi. Penulis memilih tahun 2015 – 2017 dikarenakan merupakan tahun penelitian terbaru. (www.stockdansaham.com)

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu yang dilakukan oleh para peneliti-peneliti sebelumnya, penulis tertarik untuk meneliti “Pengaruh Persistensi Laba, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan *Corporate Social Responsibility* terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC) pada Perusahaan LQ 45 di Bursa Efek Indonesia periode 2015–2017” .

## Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti dapat mengidentifikasikan masalah sebagai berikut:

1. Apakah persistensi laba mempengaruhi *earnings response coefficients?*
2. Apakah profitabilitas mempengaruhi *earnings response coefficients?*
3. Apakah ukuran perusahaan mempengaruhi *earnings response coefficients?*
4. Apakah *corporate social responsibility* mempengaruhi *earnings response coefficients?*
5. Apakah profitabilitas, persistensi laba, ukuran perusahaan dan *corporate social responsibility* secara simultan mempengaruhi *earnings response coefficients?*

## Batasan Masalah

Berdasarkan pembahasan identifikasi masalah di atas, peneliti membatasi masalah sebagai berikut:

1. Apakah persistensi laba mempengaruhi *earnings response coefficients?*
2. Apakah profitabilitas mempengaruhi *earnings response coefficients?*
3. Apakah ukuran perusahaan mempengaruhi *earnings response coefficients?*
4. Apakah *corporate social responsibility* mempengaruhi *earnings response coefficients?*

## Batasan Penelitian

Berdasarkan pada batasan masalah diatas serta serta dengan pertimbangan berbagai keterbatasan lainnya , maka penulis membatasi penelitiannya pada hal-hal sebagai berikut :

1. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Data laporan keuangan yang digunakan adalah laporan keuangan tahun 2015-2017.
3. Data laporan keuangan yang digunakan adalah laporan keuangan yang disajikan dalam mata uang Rupiah.
4. Variabel penelitian yang dilakukan dibatasi pada persistensi laba, profitabilitas, ukuran perusahaan, *corporate social responsibilty* dan *earnings response coefficient.*

## Rumusan Masalah

Berdasarkan Batasan masalah di atas maka rumusan masalah untuk penelitian ini adalah “Apakah persistensi laba, profitabilitas, ukuran perusahaan, *corporate social responsibilty* berpengaruh terhadap *earnings response coefficients* ?”

## Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah persistensi laba mempengaruhi *earnings response coefficients*
2. Untuk mengetahui apakah profitabilitas mempengaruhi *earnings response coefficients*
3. Untuk mengetahui apakah ukuran perusahan mempengaruhi *earnings response coefficients*
4. Untuk mengetahui apakah *corporate social responsibilty* mempengaruhi *earnings response coefficients*

## Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Melalui penelitian ini, peneliti dapat lebih mengetahui dan memperoleh wawasan mengenai pengaruh persistensi laba, profitabilitas, ukuran perusahaan, *corporate social responsibilty* terhadap *Earnings Response Coefficient.*

1. Bagi investor

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi para investor mengenai *earnings response coefficients* dan memberikan masukan bagi para investor agar dapat lebih memahami kaitan laba dengan faktor-faktor lainnya yang terdapat di laporan keuangan yang berguna dalam pengambilan keputusan untuk melakukan investasi.

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penulis berharap penelitian ini dapat menjadi acuan, menambah informasi dan pengetahuan bagi peneliti selanjutnya mengenai pengaruh persistensi laba, profitabilitas, ukuran perusahaan, *corporate social responsibility* terhadap *Earnings Response Coefficient.*